

Oleh umat Islam Alquran diyakini sebagai kalam Allah yang berupa mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang disampaikan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah. Alquran ini suci dan sakral bagi umat Islam. Namun, jika kita lihat lebih jauh ke dalam, pada masa sekarang ini jarang orang yang membaca dan mengaktualisasi nilai-nilai yang ada dalam Alquran.

Setiap umat Islam memiliki cara yang berbeda-beda untuk memaknai “Alquran” dalam kehidupannya, apalagi dengan banyaknya perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Mungkin itu benar menurut pribadi mereka masing-masing. Namun ke inti persoalan bahwa Alquran adalah dasar bagi umat Islam untuk menjalankan kehidupannya. Terdapat banyak ketentuan dan peraturan yang ada dalam Alquran, tentunya setiap peraturan harus dipatuhi oleh umat Islam dan ada pula konsekwensi yang harus ditanggung ketika tidak mematuhi peraturan dalam Alquran.

Alquran dan setiap ketentuannya telah menjadi budaya bagi umat Islam. Layaknya hidup rukun bertentangga, larangan berzina, perintah saling tolong menolong, dan lain sebagainya, itu semua menjadi identitas agama Islam. Hal ini jelas menegaskan bahwa agama dapat menciptakan kebudayaan, sedangkan kebudayaan tidak dapat menciptakan agama, sebagaimana halnya Tuhan dapat mempengaruhi manusia tetapi manusia tidak dapat mempengaruhi Tuhan.

kemegahan kota ini. Banyak taman kota, pusat perbelanjaan, gedung-gedung bertingkat, di sini tempat para pebisnis bekerja.

Sama halnya dengan para penduduk Kecamatan Wonocolo, setiap individunya sangat antusias terhadap teknologi dan perkembangannya. Kecamatan ini terbagi menjadi 5 kelurahan, antara lain; Kelurahan Sidosermo, Kelurahan Bendulmerisi, Kelurahan Margorejo, Kelurahan Jemur Wonosari, dan Kelurahan Siwalankerto.

Dari kelima kelurahan yang ada semuanya maju apalagi dalam bidang teknologi, tidak ada yang tidak tau tentang gadget, semuanya mengerti dan faham betul tentang itu. Namun lain halnya jika ditanya tentang Alquran. Rasanya agak asing kecuali bagi mereka yang benar-benar hidup dalam lingkup pendidikan agama.

Di wilayah Kelurahan Sidosermo misalnya, disana terdapat banyak pondok pesantren yang kuat akan ilmunya, dan didominasi oleh keturunan arab. Disana terdapat pembagian sistem kekerabatan yang berbeda dengan masyarakat sekitarnya, bahkan cenderung menutup diri terhadap masyarakat luar. Namun mereka memberi ruang bagi para masyarakat sekitar untuk belajar bersama seperti pengajian, tahlil, atau istighosah. Banyak kegiatan rutin setiap minggunya yang dilakukan oleh pondok pesantren ini untuk para santri dan masyarakat sekitar. Meskipun di tengah modernisasi seperti ini, pemikiran para kyai dan masyarakat asli sana tetap sama tentang Islam dan Alqurannya. Mereka seolah tidak

perduli tentang perkembangan zaman. yang mereka pegang saat ini adalah keislaman yang bawa oleh Nabi.

Namun, tidak semua penduduk Kelurahan Sidosermo hidup dalam lingkup pesantren. Ada juga masyarakat perumahan biasa yang sibuk dengan pekerjaannya seperti kebanyakan masyarakat kota lainnya. Hal ini sama dengan para penduduk yang ada di Kelurahan Jemur Wonosari, meskipun di sana terdapat kampus Islam, namun, kehidupan masyarakat aslinya sama dengan kebanyakan masyarakat kota besar.

Di kelurahan ini terdapat beberapa pondok pesantren, namun pondok ini dikhususkan untuk mahasiswa, jadi tidak terlalu ketat layaknya pondok pada umumnya. Hanya ada ngaji dan kegiatan-kegiatan keagamaan biasa seperti sholat berjamaah dan yasinan.

Apalagi di Kelurahan Jemur Wonosari ini dihuni banyak pendatang yang berasal dari berbagai tempat dan latar belakang yang berbeda. Penduduk asli kelurahan ini justru senang dengan adanya para pendatang karena ini adalah jalan mereka dalam mencari uang. Banyak rumah-rumah yang menjadi kos-kosan dan banyak pula yang menjual jajanan untuk para mahasiswa pendatang.

Keadaan perantren yang sangat tertutup akan perubahan jika dibandingkan dengan masyarakat kota yang modern sangatlah jelas berbeda, apalagi dalam memahami Alquran. Dari kedua kelurahan yang di jabarkan, keduanya memiliki karakter yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti disini akan mengungkap perbedaan-perbedaan yang ada utamanya

Hubungan antar manusia pada zaman modern juga cenderung “impersonal”. Fenomena-fenomena tersebut membuat manusia semakin kehilangan jati dirinya. Kondisi demikian juga mengharuskan manusia untuk benar-benar mampu bertahan mengendalikan dirinya, untuk kemudian tetap tegar dalam kepribadian sebab ketentraman jiwa atau kebahagiaan batin tidak banyak tergantung kepada faktor-faktor luar; sosial, ekonomi, politik, adat kebiasaan dan sebagainya, melainkan lebih tergantung kepada cara dan sikap menghadapi faktor-faktor tersebut.

Pada kehidupan masyarakat modern, kerja merupakan bentuk eksploitasi kepada diri, sehingga mempengaruhi pola ibadah, makan, dan pola hubungan pribadi dengan keluarga, sehingga dalam kebudayaan industri dan birokrasi modern pada umumnya, dipersonalisasi menjadi pemandangan sehari-hari.

3. Makna Alquran

Ditinjau dari bahasa, Alquran berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda (masdar) dari kata kerja *qara'a* - *yaqra'u* - *qur'anan* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Konsep pemakaian kata tersebut dapat dijumpai pada salah satu surah Alquran yaitu pada surat al Qiyamah ayat 17-18.

Secara istilah, Alquran diartikan sebagai kalam Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat,

berikan terutama dalam hal makanan. Padahal dengan begitu melimpahnya bahan makanan diciptakan, akan tetapi manusia justru mensalahgunakan. Seperti halnya, mencampuri makanan dengan boraks, pengawet ataupun yang lain. Bahkan sebelum diproduksi memberi campuran bahan kimia seperti suntikan atau semprotan. Hal ini justru menimbulkan kandungan gizi pada makanan hilang. Demikian terlihat bahwa realitanya manusia telah lupa betapa indahnya proses tumbuhnya tumbuhan serta bakal manfaatnya sangat urgen bagi makhluk Allah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa menurut berbagai pendapat mufassir Allah telah mengajak manusia untuk merenungi kenikmatan pangan yang diberikan kepada makhluk-Nya. Melalui proses yang sangat indah, kemudian tumbuhlah mulai dari jenis biji-bijian seperti padi, gandum dan lain-lain. Bahkan tidak hanya itu, dilengkapi pula dengan pohon anggur, sayur-sayuran yang segar, pohon zaitun yang bisa dijadikan berbagai olahan, begitu juga dengan pohon kurma. Selain itu, kebun-kebun yang lebat dengan penuh berbagai macam tumbuhan terutamanya buah-buahan, yang dataran kebun telah terselimuti oleh rerumputan. Semua itu, terkemas dalam satuan makanan yang komplit baik makanan pokok maupun penyeimbang dan kaya gizi masing-masing. Sehingga dapat menjadi kebahagiaan baik manusia maupun hewan karena memiliki kandungan gizi yang saling melengkapi dan masih organic.

3. Penelitian yang berbentuk jurnal oleh Awang Sariya yang berjudul *“Islam dan Cabaran Masa Kini: Tumpuan pada Aspek Ilmu dan Pendidikan”* yang disampaikan dalam forum perdana Islam dan Cabaran Masa Kini, di Universiti Malaysia Perlis, pada 15 Agustus 2009.¹⁷ Menyatakan bahwa dalam pelestarian Islam sebagai jalan lurus yang seharusnya dapat menjadi acuan segenap aspek kehidupan umatnya timbul berbagai cabaran. Cabaran itu lebih tepat dikaitkan dengan masalah umat Islam itu sendiri, dari pada masalah Islam, karena luas-luas Islam telah jelas disempurnakan oleh Allah SWT melalui semua wahyunya yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad.
4. Penelitian yang berbentuk Skripsi pada Jurusan Alquran dan Hadits Fakultas Usuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya karya Indah Murni Mahardini yang berjudul *“Anjuran Berwisata dalam Alquran dan Implikasi Wisata Ziarah terhadap Pembentukan Akhlaq Manusia”*¹⁸ menerangkan tentang makna-makna yang tercakup di dalam Alquran sesuai keahlian dan kecenderungan penafsir. Secara garis besar, penafsiran ayat-ayat tentang anjuran berwisata dalam penelitian ini menjelaskan tentang banyaknya dampak yang dihasilkan serta anjuran untuk mengambil pelajaran atas apa yang telah dilakukan oleh umat-umat terdahulu.

¹⁷ Awang Sariya, *“Islam dan Cabaran Masa Kini: Tumpuan pada Aspek Ilmu dan Pendidikan”* (Jurnal, Universiti Teknologi MARA Perlis Malaysia, 2009).

¹⁸ Indah Murni Mahardini, *“Anjuran Berwisata dalam Alquran dan Implikasi Wisata Ziarah terhadap Pembentukan Akhlaq Manusia”* (Skripsi, Prodi Tafsir Hadis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

Terlebih ketika sebuah perjalanan wisata dikaitkan dengan tujuan ibadah, tentunya hal itu adalah sebuah hal yang sangat mulia. Sebab seseorang akan dapat memetik banyak hasil dari perjalanannya tersebut. Karena berwisata (apapun jenisnya) merupakan anjuran, maka tentunya ada pula dampak yang akan terjadi setelah kegiatan tersebut dilakukan. Dampak yang diharapkan adalah sesuatu yang mengarah kepada hal positif, contohnya adalah pembenahan akhlak. Hal ini bisa sedikit meluruskan berbagai macam spekulasi negatif akan sebuah perjalanan wisata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Alquran menganjurkan umatnya untuk melakukan perjalanan diatas muka bumi ini untuk memetik dan mengambil pelajaran atas apa yang telah dilihatnya. Sehingga sebuah perjalanan yang dinamakan sebagai perjalanan wisata tidak hanya bernilai rekreatif saja, tetapi juga bermanfaat untuk penyempurnaan jiwa seorang manusia sehingga bisa membawa semua generasi Islam menuju akhlakul karimah.

5. Penelitian yang berbentuk Skripsi karya Ovi Munawaroh yang berjudul "*Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Akhlaq Siswa*"¹⁹ menyatakan bahwa keberadaan budaya religius di sekolah menjadi penting. Nilai-nilai agama yang ada pada diri anak seringkali terkalahkan oleh budaya-budaya negatif di sekitarnya.

¹⁹ Ovi Munawaroh, "*Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Akhlaq Siswa*" (Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

Untuk itu, perlu adanya suatu budaya-budaya positif yang diimplementasikan untuk menanggulangi budaya-budaya negatif tersebut. budaya positif ini bisa diwujudkan dalam bentuk pengimplementasian budaya religius di sekolah. Karena dalam budaya religius mengandung banyak budaya positif yang bisa dibiasakan untuk anak. Selain dibiasakan untuk mengamalkan ajaran agama yang memang diperintahkan, juga dapat berpengaruh terhadap akhlak anak.

6. Penelitian yang berbentuk Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya karya Siti Nurul Qomariyah yang berjudul *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Santri dalam Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfidhul Quran Sunan Giri Wonosari Surabaya”* menerangkan tentang cara menghafal Alquran memang bukanlah hal yang mudah, bahkan seperti suatu hal yang tidak mungkin bagi sebagian orang, mengingat bahwa Alquran memiliki jumlah ayat yang sangat banyak, dan juga banyak kalimat yang mirip atau juga berulang dalam surat yang sama maupun pada surat yang berbeda. Belum lagi, Alquran juga memiliki hukum-hukum bacaan dan aturan tempat keluarnya huruf yang wajib untuk digunakan setiap kali membacanya. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pengembangan kemampuan diri tidak berjalan mudah dan lancar. Banyak kendala dan faktor-faktor yang

menghambat baik dari segi sumber daya manusia, siswa, sistem yang ada, sarana prasarana, dan sebagainya Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan santri dalam menghafal.

Berdasarkan hasil karya yang telah dijadikan sebagai telaah pustaka oleh peneliti yang mana sama-sama membahas tentang keadaan Alquran dan kebudayaan masa kini. Pada hasil karya tulis tersebut, memiliki perbedaan dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti. Didalam penulisan karya yang berupa skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya dapat dilihat bahwa kajian yang peneliti angkat tentang perubahan sosial yang menyangkut pemaknaan Alquran bagi umat Islam.

Dalam hal ini kajian peneliti bersifat general dan umum, dan tidak terpaku dalam kajian pendidikan nonformalnya saja, akan tetapi kajian yang peneliti ambil lebih berhubungan dengan perbedaan makna pada setiap individu Islam tentang Alquran. Hal ini dapat memunculkan perubahan yang tidak hanya terdiri dari satu aspek saja tetapi bisa membawa kepada perubahan yang lainnya. misalnya perubahan dalam segi perilaku sehari-hari, atau munculnya berbagai ajaran dalam sudut pandang Islam yang berbeda.

Sebagaimana dapat dilihat akan letak perbedaan kajian yang peneliti angkat dari telaah pustaka. Peneliti menggunakan telaah pustaka dengan tujuan untuk membandingkan antara kajian yang peneliti ambil dengan kajian yang terdapat pada telaah pustaka. Dan dalam penelitian

pendatang maka kultur/budaya asli diragukan kemurniannya, apalagi masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari sangat peka terhadap pembaharuan dan teknologi, terbukti dengan membaurnya masyarakat dengan para pendatang.

Kedua Kelurahan Sidoserno. Kelurahan ini identik dengan masyarakat Islam karena di sana terdapat banyak pondok pesantren, dan terdapat perbedaan perlakuan antara warga pondok/*ndalem* dengan warga biasa (luar pondok) yang menimbulkan kesenjangan sosial.

Ketiga, terdapat kedekatan secara geografis. Peneliti memiliki kedekatan dengan lokasi penelitian karena peneliti tinggal di wilayah Surabaya khususnya Kecamatan Wonocolo, sehingga memungkinkan bagi peneliti lebih memahami kondisi Kecamatan tersebut. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini akan mampu menjelaskan lebih dalam realita yang terjadi di Kecamatan Wonocolo. Secara teknis, factor keadaan geografis ini juga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

3. Pemilihan Subjek Penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti lebih menfokuskan kepada Umat Islam yang ada di Kecamatan Wonocolo khususnya di lokasi penelitian yakni Kelurahan Jemur Wonosari dan Kelurahan Sidosermo, terlebih bagi mereka yang memiliki gaya hidup modern serta dianggap mampu dan sanggup untuk menjelaskan tentang tema yang terkait

